

Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasaupa Melalui Permainan Modern Teka-Teki Silang

Improving Literacy Skills of 5-6 Year Old Children at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasaupa Through Modern Crossword Puzzle Games

Nurul Anisa¹⁾, Nur Khalisah Latuconsinah^{2*)}, Dahlia Patiung³⁾, Sri Kustiah⁴⁾

^{1,2,3)}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, ⁴⁾TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasaupa

nurulanisa71469@uin-alauddin.ac.id¹⁾, nur.khalisah@uin-alauddin.ac.id^{2*)}, dahlia.patiung@uin-alauddin.ac.id³⁾, kustiahsri781@gmail.com⁴⁾

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan permainan teka-teki silang modern sebagai media pembelajaran dalam menstimulasi kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasaupa. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan *service learning* dengan melibatkan lima anak usia 5-6 tahun sebagai peserta. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang mencakup indikator berpikir logis, pemecahan masalah, mengenali pola, memahami kosakata, dan kesabaran, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada indikator berpikir logis, pemecahan masalah, mengenali pola, dan memahami kosakata, sedangkan seluruh anak menunjukkan perkembangan yang baik pada indikator kesabaran. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan teka-teki silang modern dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan literasi anak usia dini melalui kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: literasi anak usia dini, permainan teka-teki silang, media edukatif, service learning

Abstract

This community service activity aims to describe the implementation of a modern crossword puzzle game as a learning medium to stimulate the literacy skills of 5-6-year-old children at Aisyiyah Bustanul Athfal Minasaupa Kindergarten. The activity was implemented using a service learning approach, involving five 5-6-year-old children as participants. Data were collected through observation sheets covering indicators of logical thinking, problem-solving, pattern recognition, vocabulary comprehension, and patience. Data were then analyzed using descriptive statistics. The results showed that most children achieved the Very Well Developed (BSB) category for indicators of logical thinking, problem-solving, pattern recognition, and vocabulary comprehension, while all children demonstrated good development in the patience indicator. These findings indicate that modern crossword puzzles can be used as a learning medium to support the development of early childhood literacy skills through active and enjoyable learning activities.

Keywords: early childhood literacy, crossword puzzle game, educational media, service learning

Article History: Diajukan: 20/07/2025; Ditinjau: 01/05/2026; Diterima: 01/06/2026

How to Cite: Anisa, N., Latuconsina, N. K., Patiung, D., & Kustiah, S. (2026). Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasaupa

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi anak usia dini merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa, kognitif, dan sosial anak sejak dini. Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami makna, serta berkomunikasi secara efektif (Rahim, 2023). Di usia 5-6 tahun, anak berada pada masa perkembangan bahasa yang pesat, mulai mengenali huruf, memahami makna kata, serta menghubungkan simbol dengan bunyi (Riska, 2024). Dalam konteks ini, pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu merancang strategi pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penelitian Khoirotin et al. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan play-based learning terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan minat belajar anak usia dini. Salah satu bentuk permainan edukatif yang efektif digunakan dalam kegiatan literasi anak usia dini adalah teka-teki silang. Permainan ini mendorong anak mengenal huruf dan kata sekaligus melatih konsentrasi, daya ingat, serta logika berpikir. Teka-teki silang sebagai media pembelajaran mendukung prinsip pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (Harisanty et al., 2025).

Literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dikembangkan sejak usia dini karena menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Literasi mencakup aspek membaca, menulis, memahami simbol dan bahasa lisan, serta membangun komunikasi (Ramadhani et al., 2025). Pada masa usia dini, perkembangan literasi sangat bergantung pada lingkungan belajar yang kondusif, metode pengajaran yang tepat, serta stimulasi yang diberikan secara konsisten (Lintang et al., 2026). Namun, dalam praktiknya, pengenalan dan peningkatan literasi pada anak usia dini kerap menghadapi berbagai hambatan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya minat anak terhadap aktivitas membaca, keterbatasan perhatian, serta strategi belajar yang tidak selalu cocok dengan gaya belajar anak usia dini (Aisyah & Musa, 2023). Diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, kontekstual, dan menyenangkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah pemanfaatan media bermain berbasis bahasa seperti teka-teki silang. Permainan ini menarik minat anak dan menstimulasi kemampuan membaca awal, daya pikir, serta pengayaan kosakata (Suweno, 2023). Dalam penelitian Permata et al. (2026) menunjukkan bahwa penggunaan teka-teki silang dalam pembelajaran literasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak. Permainan ini memberikan pengalaman belajar yang aktif dan partisipatif, sehingga anak ikut berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri. Dengan pendekatan yang interaktif ini, teka-teki silang dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk mengatasi hambatan literasi sekaligus meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.

Literasi pada anak usia dini merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengolah bahasa baik secara lisan maupun tulisan sebagai dasar dalam berkomunikasi dan berpikir (Fahmi et al., 2021). Literasi pada masa kanak-kanak tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kesadaran akan suara (fonemik), pengenalan huruf, kosakata, pemahaman bahasa, serta kemampuan mengekspresikan ide secara verbal (Nabilah et al., 2023). Menurut Wulan (2023), aspek-

aspek utama literasi anak usia dini meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis awal. Literasi yang berkembang dengan baik pada usia dini memberikan manfaat besar, seperti meningkatkan kemampuan kognitif, memperkuat keterampilan sosial dan emosional, serta membentuk dasar yang kuat untuk keberhasilan akademik di masa depan (Annas et al., 2024). Dalam implementasinya, penggunaan literasi pada anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan. Penerapan dapat dilakukan melalui kegiatan seperti membaca nyaring, mendongeng, bermain peran, hingga penggunaan media permainan edukatif seperti teka-teki silang dan kartu kata (Ramadhani et al., 2025). Kegiatan tersebut mampu membangun keterlibatan aktif anak dalam proses belajar, memperkaya kosakata, serta menumbuhkan kecintaan terhadap buku dan bahasa (Dewayani, 2017). Oleh karena itu, literasi perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan sejak dini agar tercapai perkembangan optimal.

Kemampuan literasi anak usia dini merupakan kompetensi dasar dalam memahami dan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tertulis untuk berkomunikasi dan memahami lingkungan sekitarnya (Basyiroh, 2017). Literasi pada tahap usia dini mencakup kemampuan mengenal huruf, membedakan bunyi, memahami makna kata, serta menyampaikan gagasan secara verbal. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan literasi anak usia dini, seperti lingkungan keluarga, dukungan sekolah, metode pembelajaran, serta ketersediaan media literasi (Putri, 2021). Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, termasuk penggunaan metode yang interaktif dan menyenangkan seperti permainan edukatif. Dalam hal ini, media permainan seperti teka-teki silang efektif mendorong perkembangan kemampuan literasi secara menyeluruh (Bukit, 2024). Permainan tersebut membantu anak mengenal huruf dan kata dengan cara yang menarik, sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, semakin tepat strategi pembelajaran literasi yang diterapkan, maka semakin tinggi pula kemampuan literasi anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mengimplementasikan permainan teka-teki silang modern sebagai media pembelajaran dalam mendukung kemampuan literasi anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasaupa. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *service learning* sebagai bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

METODE PENGABDIAN

Service learning merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan akademik dengan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pendekatan ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator literasi sekaligus memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan bersama anak dan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasaupa. *Service learning* mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial yang mendukung perkembangan mahasiswa serta memberikan manfaat bagi masyarakat sasaran (Bao et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena mampu membangun kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat serta memperkuat relevansi ilmu yang dipelajari

mahasiswa dengan kebutuhan nyata di lapangan (Suciati et al., 2025). Subjek kegiatan pengabdian ini terdiri atas lima anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasaupa yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah permainan teka-teki silang modern dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pendamping menjelaskan cara bermain TTS.
2. Anak diberikan TTS sesuai tingkat usia (dengan petunjuk gambar atau kata sederhana).
3. Anak membaca petunjuk dan mengisi jawaban dalam kotak mendatar atau menurun.
4. Anak dapat berdiskusi dengan teman.
5. Pendamping membahas jawaban bersama anak setelah permainan selesai.

Media yang digunakan adalah aplikasi teka-teki silang digital yang sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun. Media ini dipilih karena mampu menstimulasi kemampuan berpikir logis, memahami kosakata, dan melatih kesabaran melalui aktivitas bermain edukatif dan menyenangkan.



Gambar 1. Aplikasi Teka Teki Silang

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 3, 4, dan 5 Juni 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasaupa. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan kegiatan melalui lima indikator. Penyusunan indikator observasi mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, kemudian disesuaikan dengan karakteristik kegiatan permainan teka-teki silang. Adapun kisi-kisi instrumen observasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi Ketercapaian Kegiatan

No.	Indikator	Pernyataan
1	Berpikir Logis	Anak mampu menjelaskan alasan mengapa huruf atau kata tertentu sesuai untuk mengisi kotak teka-teki silang.
2	Pemecahan Masalah	Anak mampu menemukan dan memperbaiki jawaban yang kurang tepat sesuai dengan petunjuk teka-teki silang.
3	Mengenali Pola	Anak mampu mengenali pola huruf yang berulang dalam jawaban teka-teki silang.
4	Memahami Kosakata	Anak mampu memahami makna kata berdasarkan petunjuk berupa gambar atau teks.
5	Kesabaran	Anak tetap berusaha menyelesaikan teka-teki silang dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung menggunakan lembar checklist. Setiap indikator diberi skor berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak dengan kategori sebagai berikut:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Data hasil pengabdian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata setiap indikator. Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Gisty et al., 2026):

$$\mu = \Sigma x / n$$

Keterangan:

- a. μ = nilai rata-rata;
- b. Σx = jumlah seluruh skor yang diperoleh; dan
- c. n = jumlah data atau subjek.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasaupa dilaksanakan melalui penerapan permainan teka-teki silang modern dengan pendekatan service learning. Berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar checklist, kemampuan literasi lima anak usia 5–6 tahun menunjukkan capaian yang bervariasi pada setiap indikator yang diamati. Sebagian besar anak memperoleh kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada indikator berpikir logis, pemecahan masalah, mengenali pola, dan memahami kosakata, sedangkan pada indikator kesabaran seluruh anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil observasi terhadap kelima peserta didik disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Observasi Perkembangan Literasi Anak Berdasarkan Indikator

Inisial Anak	Berpikir Logis	Pemecahan Masalah	Mengenali Pola	Memahami Kosakata	Kesabaran
AL	4	4	4	4	3
EC	2	2	2	2	3
KA	4	4	4	4	3
EY	4	4	4	4	3
GN	4	4	4	4	3

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 2, capaian perkembangan anak menunjukkan variasi pada setiap indikator yang diamati. Empat anak, yaitu AL, KA, EY, dan GN, memperoleh kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada sebagian besar indikator, yaitu berpikir logis, pemecahan masalah, mengenali pola, dan memahami kosakata. Sementara itu, satu anak (EC) memperoleh kategori Mulai Berkembang (MB) pada beberapa indikator sehingga masih memerlukan pendampingan ketika menyelesaikan permainan teka-teki silang. Pada indikator kesabaran, seluruh anak memperoleh kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yang menunjukkan bahwa anak mampu mengikuti kegiatan hingga selesai meskipun beberapa di antaranya masih memerlukan arahan ketika menghadapi kesulitan.



Gambar 2. Foto Penerapan Permainan Teka Teki Silang

Permainan teka-teki silang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis melalui kegiatan mencocokkan petunjuk berupa gambar dengan kata yang sesuai, kemudian mengisi kotak teka-teki menggunakan huruf-huruf yang tepat. Selama kegiatan berlangsung, anak tidak hanya mengenali bentuk huruf, tetapi juga menghubungkan gambar dengan kosakata yang sesuai serta menentukan posisi huruf secara tepat dalam kotak teka-teki. Proses tersebut melibatkan kemampuan berpikir analitis dan pemecahan masalah sederhana ketika anak menentukan jawaban berdasarkan petunjuk yang tersedia. Temuan ini sejalan dengan Jannah & Wahyuningsih (2025) yang menyatakan bahwa media teka-teki silang dapat mendukung perkembangan fonologi dan penguasaan kosakata anak. Mutiara et al. (2025) juga menjelaskan bahwa permainan interaktif mampu mendukung perkembangan literasi awal melalui kegiatan mengenal huruf dan menyusun kata.

Pada indikator kesabaran, seluruh anak memperoleh kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selama kegiatan berlangsung, anak tetap berusaha menyelesaikan permainan meskipun beberapa di antaranya masih memerlukan arahan ketika mengalami kesulitan dalam menentukan jawaban. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permainan teka-teki silang memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, kegiatan bermain juga mendorong anak untuk tetap fokus selama proses pembelajaran berlangsung (Fadlillah, 2019). Permainan teka-teki silang juga memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kemampuan pemecahan masalah. Anak berusaha menemukan jawaban yang sesuai berdasarkan petunjuk gambar, kemudian memperbaiki jawaban apabila masih terdapat huruf yang belum tepat (Hamidah & Simatupang, 2020). Aktivitas tersebut membantu anak berpikir secara sistematis, mengenali pola, dan menentukan solusi terhadap permasalahan sederhana yang dihadapi selama permainan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Novalia et al. (2025) yang menyatakan bahwa media permainan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, membuat keputusan, dan mengenali pola. Dalam konteks literasi, kegiatan tersebut mendukung kemampuan anak dalam mengenali huruf, memahami kosakata, serta menghubungkan gambar dengan kata yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan permainan teka-teki silang modern memberikan pengalaman belajar yang melibatkan kemampuan mengenali huruf, memahami kosakata, berpikir logis, mengenali pola, dan memecahkan masalah sesuai dengan indikator yang diamati. Selama kegiatan berlangsung, anak tampak antusias mengikuti permainan, aktif menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam menyelesaikan teka-teki silang. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Harini et al., 2025) yang menyatakan bahwa permainan edukatif dapat mendukung perkembangan literasi awal dan kemampuan berpikir logis anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa permainan teka-teki silang modern dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran literasi bagi anak usia 5-6 tahun. Media ini memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan melalui kegiatan mengenali huruf, memahami kosakata, berpikir logis, mengenali pola, dan memecahkan masalah sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasaupa menunjukkan bahwa permainan teka-teki silang modern dapat diterapkan sebagai salah satu media pembelajaran literasi bagi anak usia 5–6 tahun. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak memperoleh kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada indikator berpikir logis, pemecahan masalah, mengenali pola, dan memahami kosakata, sedangkan pada indikator kesabaran seluruh anak memperoleh kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Penerapan permainan teka-teki silang modern memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali huruf, memahami kosakata, berpikir logis, mengenali pola, dan memecahkan masalah melalui kegiatan bermain yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, media ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung pelaksanaan kegiatan literasi di lembaga PAUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasaupa beserta seluruh dewan guru atas izin, dukungan, dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan ini di lingkungan sekolah yang mendukung dan terbuka. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dengan semangat dan antusiasme tinggi dalam setiap sesi kegiatan. Terima kasih yang mendalam ditujukan kepada Ibu Dr. Eka Damayanti, S.Psi., M.A., selaku dosen pengampu mata kuliah, atas arahan, masukan, dan motivasi yang diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Semoga seluruh kontribusi yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang bernilai kebaikan dan memperkuat sinergi antara dunia akademik dan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Musa, M. (2023). Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 115–134.
- Annas, A. N., Baguna, I., Kobandaha, F., Abdjul, S. P., Yusuf, I. A. M., & Asipu, S. (2024). Tantangan dan Solusi Orang Tua dalam Membangun Kecakapan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3), 242–253.
- Bao, N., Tran, C., Phuong, H. Y., Le, T. T., Thuy, T., & Nguyen, L. (2024). The Impact of Community Service Learning on Developing Students' Global Citizenship : A Case Study at a Vietnamese University. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(2), 20551–20566.
- Basyiroh, I. (2017). Program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 120–134.
- Bukit, E. I. B. (2024). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa dengan Menggunakan Media Teka-Teki Silang pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Ajaran 2023/2024. Universitas Quality Berastagi.

- Dewayani, S. (2017). *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas*. PT Kanisius.
- Fadlillah, M. (2019). *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Fahmi, Syabrina, M., Sulistyowati, & Saudah. (2021). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940.
- Gisty, R. A., Tarigan, G. H., Adhawina, R., Tampubolon, S. T. V., Lubis, S. I. A. R., & Siregar, S. S. D. (2026). Pengembangan Media Pembelajaran Statistika Deskriptif Berbasis Website Edukasi dengan Pendekatan Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa SMA. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 174–181.
- Hamidah, A., & Simatupang, N. D. (2020). Pengembangan Buku Panduan Teka-Teki Silang pada Pemecahan Masalah Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai*, 09(01).
- Harini, L., Iriyanto, T., & Anisa, N. (2025). Lily The Explorer : Stimulasi Berpikir Logis Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Alam. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(1), 437–445. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1035>
- Harisanty, D., Anugrah, E. P., Kurniasari, Y., Stridaniswari, A. N., & Fatchurahman, B. (2025). *Mengasah Keterampilan Literasi Informasi dengan Permainan Edukasi*. Airlangga University Press.
- Jannah, A. M., & Wahyuningsih, S. K. (2025). Enhancing Vocabulary Acquisition : A Study on the Impact of Crossword Puzzle Learning Media in an EFL Context. *DIJEE: Dirundeng International Journal of English and Education*, 1(1), 1–11.
- Khoirotin, K., Yusuf, H., & Rohmah, L. (2025). Systematic Literature Review: Efektivitas Model Play-Based Learning dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 137–149.
- Lintang, L., Lisabella, N., Varens, M. D., Rahmah, L., Anisa, F. R., Irzalinda, V., & Anggraini, G. F. (2026). Pengaruh Stimulasi Orang Tua terhadap Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 215–232.
- Mutiara, M., Ilyas, S. N., Asti, S. W., & Sidiq, N. J. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Block Letters Terhadap Kemampuan Pengenalan Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 6(1), 58–66.
- Nabilah, N., Wagola, R., Sabtu, M., Tomia, G., Haerudin, H., & Sebe, S. M. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Literasi Dini dalam Menumbuhkan Kemampuan Berbahasa Anak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(01), 1–11.
- Novalia, S., Ulfa, A. M., Syari, A. M., Mawarni, A., Putra, B., Pratiwi, D. E., Ardiyani, D., Saputra, D. G., Dewangga, D. D., Putri, E., Ahmad, F. U., Amin, M. A., Saputra, M. A., Binata, M., Dino, M. H., Fitri, R. N., Anam, U. G., Maulida, U., Islam, U., ... Lampung, K. B. (2025). Peningkatan Literasi Dini Anak Melalui Kegiatan Bermain Sambil Belajar di Kober Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Pub. L. No. Nomor 137 Tahun 2014.

- Permata, D., Arbani, W., & Yulizah, Y. (2026). *Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Kata baku terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di SDN 77 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Putri, M. S. (2021). Transformasi Lingkungan Pembelajaran Berbasis Literasi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 408-415.
- Rahim, A. (2023). Strategi Peningkatan Ketrampilan Literasi dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Journal Sains and Education*, 1(3), 72–79.
- Ramadhani, N. Z., Hakim, A., & Suhardini, A. D. (2025). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Literasi pada Anak Usia Dini. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 5(2), 187–194.
- Riska, A. M. (2024). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Melalui Metode Fonik pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 949–963.
- Suciati, P., Sos, S., Maulidiyanti, M., Sos, S., Wiwesa, N. R., Kom, S. I., Kom, M. I., Etha, E., Sos, S., & Lusia, A. (2025). *Vokhumfest: Service Learning Model untuk UMKM*. Nas Media Pustaka.
- Suveno, I. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Teka Teki Silang Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak Pendidikan Anak Usia Dini Hafis di Desa Pangkalan Gelebek. *Jurnal Lentera Pedagogi*, 7(1), 21–26.
- Wulan, Y. (2023). Pentingnya Pendidikan Literasi untuk Anak Usia Dini di Era Society 5.0. *Prosiding Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, 1(02).